BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empoerment*) , berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian di atas. Kekuasaan tidak tervakum dan terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial anatara manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

1. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemeberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.[13]

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan *(freedom),* dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber-sumber produtif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Beberapa ahli dibawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan:

a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung
b. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian- kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang

[13] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakya*t, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 57-58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

c. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui pengubahan struktur sosial.

d. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.[14]

Pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yaknin kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan di sini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

a. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.

b. Pendifinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.

c. Ide atau gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyumbang gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.

d. Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan, dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, sepeti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.

[14] Ibid, hal. 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sumber-sumber: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga-lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan
f. Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumbersumber formal, informal dan kemasyarakatan.
g. Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.
h. Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialiasi[15]

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarkat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjukan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempuyai mata pencaharian, berartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali

[15] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.[16]

Pemberdayaan masyarakat pada dasar-nya merupakan strategi perubahan sosial secara terencana yang ditujukan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebu-tuhan masyarakat. Dalam proses pember-dayaan, masyarakat mendapatkan pembel-ajaran agar dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupan-nya. Dengan demikian, proses tersebut harus dilaksanakan dengan adanya keterlibatan penuh masyarakat itu sendiri secara berta-hap, terus-menerus, dan berkelanjutan.[17]

B. Teori Andragogi dalam Pengembangan Masyarakat

Apabila tujuan pengembangan masyarakat adalah tercapainya peningkatan kualitas manusia (bukan sekedar pemenuhan materi yang menjadi kebutuhannya, maka perubahan yang diharapkan terjadi dalam kegiatan pengembangan masyarakat harus dapat menyentuh aspek perubahan kualitas. Untuk menjangkau perubahan kualitas manusia tersebut maka pendekatan pengembangan masyarakat harus menggunakan pendekatan pembelajaran masyarakat (andragogi).[18]

Sebagai sebuah pembelajaran (andragogi) maka pengembangan masyarakat penting untuk meletakkan asumsiasumsi perubahan yang syarat dengan muatan-muatan nilai-nilai pendidikan atau pembelajaran, yaitu sebagai

---

[16] Ibid, hal. 60.
[17]Jurnal *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* Volume 2 – Nomor 2, November 2015, (226 - 238) hal 2.
[18] Aplikasia, Jurnal Aplikasi llmu-ilmu Agama, Vol. VI, No. 1 Juni 2005:1-13 *Pendekatan Andragogi dalam Pengembangan Masyarakat*, hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikut: Pertama, kita tidak dapat merubah masyarakat secara langsung, akan tetapi hanya membantu masyarakat untuk merubah diri mereka sendiri. Kedua, perubahan menggunakan konsep diri yang positif yaitu kepercayaan diri bahwa dirinya berkeinginan dan mampu melakukan melakukan perubahan. Ketiga, orang akan termotivasi untuk melibatkan diri dalaam kegiatan pengembangan (belajar) apabila kegiatan pengembangan itu dapat memenuhi kebutuhan dan minatnya, keempat, setiap orang dewasa mengharapkan agar mereka dapat mengarahkan perubahan diri sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Kelima, kegiatan pengembangan masyarakat hendaknya merupakan merupakan kegiatan yang menggembirakan, bukan hanya melibatkan tenaga fisik saja, tetapi juga melibatkan fikiran, perasaan, emosi, dan instuisi secara keseluruhan. [19]

Prinsip-prinsip belajar orang dewasa yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat adalah menyangkut tentang: Pertama, hubungan antara subyek pengembangan dengan masyarakat yang dikembangkan. Agar tujuan pengembangan dapat mencapai hasil yang diinginkan, maka dalam kegiatan pengembangan, subyek yang mengembangkan seharusnya tidak bertindak sebagai guru yang mengajarkan mata pelajaran tertentu kepada murid yang dalam hal ini adalah masyarakt. Akan tetapi lebih baik berperan sebagai pembimbing dan memberikan bantuan kepada subyek yang dikembangkan dalam memecahkan masalahmasalah krusial yang sedang dihadapi.[20]

---

[19] Ibid,
[20] Ibid, hal. 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, pengorganisasian materi pengembangan. Dalam pengorganisasian materi pengembangan masyarakat, subyek yang mengembangkan hendaklah memanfaatkan pengalaman subyek (masyarakat) yang dikembangkan dan mengikutksertakan mereka dal merumuskan tujuan dan bentuk kegiatan pengembangan. Dengan memanfaatkan semaksimal mungkin pengalaman mereka, maka subyek yang dikembakan akan dapat saling membelajarkan satu sama lain dalam sebuah dialog banyak arah. Keikutsertaan mereka dalam perumusan tujuan pengembangan, diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab masyarakat akan kegiataj pengembangan. Hal yang demikian, pada akhirnya, diharapkan membuahkan hasil yang memuaskan secara bersama-sama. Dengan meliabatkan subyek yang dikembangkan dalam perumusan bentuk kegiatan pengembangan, maka akan meningkatkan prestasi dan kebersamaan. Rasa puas, senang, bahagia akan dengan sendirinya dirasakan pada saat mencapai keberhasilan dalam kegiatan pengembangan. Kata pakar psikologi Abraham Maslow dalam herarkhi kebutuhan manusia mengatakan bahwa; aktualiasi diri merupakan puncak kebahagiaan manusia.[21]

Ketiga, pemilihan dan penggunaan metode pengembangan. Banyak macam metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan pengembangan masyarakat. Namun yang paling penting untuk diperhatikan adalah bagaimana memilih metode yang paling penting untuk diperhatikan adalah bagimana memilih metode yang paling tepat untuk menyampaikan materi pengembangan

[21] Ibid, hal.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat agar mencapai tujuan yang diharapkan. Metode apapun yang digunakan oleh subyek pengembangan, yang perlu sesekali diterapkan ialah bahwa kegiatan itu harus: (1) Berpusat pada masalah yang sedang dihadapi masyarakat. Pengembangan masyarakat yang berangkat dari real needs (kebutuhan riil) masyarakat hasilnya akan segera dapat dinikmati oleh masyarakat. Bukankah masyarakat yang dikembangkan adalah masyarakat yang nota bene adalah mengalami ketertinggalan karena kurang dapat akses terhadap kemajuan, oleh karena itu kesegeraan teratasi masalahnya merupakan suatu yang diharapkan mereka. (2) Menuntut dan mendorong masyarakat yang dikembangkan berperan aktif.

Untuk memungkinkan hal ini bisa terjadi atau terkondisikan maka perlu diupayakan penciptaan iklim yang kondusip untuk terjadinya proses pembelajaran dalam kegiatan pengembangan masyarakat, seperti ditumbuhkannya rasa ingin tahu masyarakat, dimilikinya suatu keyanikan bahwa hanya dengan belajarlah masyarakat akan berubah atau berkembang kearah kehidupan yang lebih baik. Sebagai mana diajarkan dalam ajaran Agama bahwa; Tuhan tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga kaum itu sendiri merubah apa yang ada dalam diri mereka (sikap mental mereka). Sebuah kegiatan pengembangan adalah merupakan kegiatan timbal balik, mengajar sambil belajar dari peserta dan para peserta belajar juga dimungkinkan memberi kontribusi (mengajar) kepada guru. Dengan demikian peran aktif masyarakat dalam kegiatan pengembangan masyarakat adalah kebutuhan bersama. (3) Mendorong masyarakat sebagai subyek yang dikembangakan berani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengemukakan pengalaman-pengalaman mereka, meski pengalaman pahit sekalipun.

Rasa aman bagi masyarakat menyampaikan pengalaman-pengalamannya, penghargaan terhadap kehadiran dan berbagai pendapat mereka, kebebasan untuk bersikap, berekspresi dan menggunakan bahasa dan kata-kata perlu diberikan oleh semua pihak seluas-luasnya. (4) Menimbulkan kerja-sama sesama mereka sebagai subyek yang sedang dikembangkan maupun antara mereka dengan subyek yang mengembangkan. Kerja sama ini akan terwujud jika semua pihak menyadari bahwa masalah yang sedang dicari jalan keluarnya adalah kebutuhan bersama, bukan kebutuhan pengembangan dan pengembangan segelintir atau beberapa orang dari mereka. Perlunya ditanamkan bahwa hanya dengan melakukan kerja sama penyelesaian masalah akan menjadi ringan, kerja akan menjadi bergairah, menunjukkan bahwa semua orang adalah penting, tidak ada yang dianggap tidak berguna, dan lain sebagainya.

Masyarakat harus didorong agar mampu menyelesaikan masalah mereka sendiri. Tugas pemerintah sebagai fasilitator mendorong proses membangun kesadaran masyarakat, membangun sistem, menyusun pedoman, dan melatih tenaga-tenaga masyarakat agar handal. Dengan demikian pemberdayaan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan pengaruhnya terhadap kejadian-kejadian serta lembaga lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya[22]

Kerjasama dalam sebuah pengembangan masyarakat dengan pendekatan andragi dapat dilakukan dalam keseluruhan tahapan-tahapan pengembangan yang meliputi: Menemukan masalah dalam masyarakat, menyusun perencanaan, merumuskan tujuan pengembangan masyarakat, melaksanakan kegiatan pengembangan, mengevaluasi hasil (pemenuhan minat, kebutuhan, dan pencapaian nilai-nilai). (5) Lebih bersifat pemberian dan atau penataan pengalaman mereka. Jika yang disampaikan dalam proses pengembangan tersebut adalah kegitan praktek, maka subyek yang lakukan pengembangan hendaknya memilih metode yang menekankan pada perbaikan kualitas dan semangat kerja, peningkatan produktivitas kerja, ketepatan penggunaan alat dan pengembangan ketramplian baru.[23]

Kesehatan ialah tanggung jawab manusia dan masyarakat. Oleh karena itu tujuan pembangunan kesehatan yang tertulis dalam Sistem Kesehatan Nasional ialah "Tujuan Pembangunan Kesehatan adalah tercapainya kemampuan untuk hidup sehat setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari Tujuan Nasional". Dalam Sistem Kesehatan Nasional dirumuskan tujuan utama pembangunan jangka panjang bidang kesehatan yang dikenal dengan Panca Karsa Husada. Butir pertama, yang menjadi dasar untuk empat butir berikutnya, ialah "peningkatakan kemampuan masyarakat yang menolong dirinya sendiri dalam

[22] *Mencegah Dan Menanggulangi Penyalahgunaan Napza Melalui Peran Serta Masyarakat*, *Informasi*, Vol. 16 No. 01 Tahun 2011.
[23] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang kesehatan". Untuk mencapai tujuan jangka ini diadakan berbagai upaya secara keseluruhan disebut pelayanan kesehatan. Supaya upaya pelayanan kesehatan ini sesuai dengan pendekatan-pendekatan baru maka pelayanan kesehatan ini mutlak memiliki dua sifat yaitu komplementer dan edukatip. Pelayanan kesehatan dimaksud untuk membantu masyarakat untuk menolong dirinya sendiri dalam kesehatan. Yang sudah dapat di lakukan oleh masyarakat tidak boleh diambil oleh pelayanan kesehatan. Hanya bila kemampuan masyarakat belum memadai pelayanan kesehatan harus membantu. Supaya masyarakat bisa mandiri, pelayanan kesehatan tidak boleh menimbulkan sifat ketergantungan. [24]

Selain itu setiap tindakan yang diambil harus mempunyai sifat edukatip, dengan arti meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat melakukan yang sekarang masyakat belum mampu. Dengan demikian pelayanan kesehatan akan meingkatkan kemampuan masyarakat sehingga masyarakat makin sedikit membutuhkan bantuan.[25]

Pendidikan orang dewasa harus bekerja dalam setiap cara untuk mengembangkan kelompok-kelompok kecil yang informil di dalam masyarakat, menolong mereka tumbuh dewasa, mempersiapkan mereka utuk menerima tugas-tugas yang menantang, untuk menolong mereka melihat hubungan antara masalah-masalah mereka dan kelompok-kelompok lainnya dan menolong mereka memahami keuntungan mengadakan kerja di dalam memcahkan problem-problem masyarakat.[26]

---

[24] Soemardjan, *Masyarakat dan Kebudayaan*, (Jakarta: Djambatan,1998), hal. 134.
[25] Ibid.
[26] Surjadi, *Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Teori Pemberdayaan Masyarakat dalam Kesehatan Masyarakat

Pemberdayaan didefinisikan sebagai suatu proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol atas keputusan dan tindakan yang memengaruhi kesehatan masyarakat, bertujuan untuk memobiliasi individu dan kelompok rentan dengan memperkuat keterampilan dasar hidup dan meningkatkan pengaruh pada hal-hal yang mendasari kondisi sosial dan ekonomi. Sementara itu, menurut pemerintah RI dan United Nations International Childres`s Emergency Funds, pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat noninstuktif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalahh, merencanakan, dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat dan fasilitias yang ada, baik dari instasi lintas sektor maupun LSM dan tokoh masyarakat.[27]

Sepuluh model pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan diformulasikan sebagai berikut. Pertama, model pengembangan loka yaitu pemberdayaan masyarakat sejalan dengan model pengembangan lokal sebagai upaya pemecahan masalah masyarkat melalui partisipasi masyarakat dengan pengembangan potensi dan sumberdaya loka. Kedua, model promosi kesehatan dilakukan melalui empat pendekatan, yaitu persuasi (bujukan/kepercayaan) kesehatan, konseling personal dalam kesehatan, aksi legislatif, dan pemberdayaan masyarakat. Ketiga, model promosi kesehatan perspektif multidisiplin mempertimbangkan lima pendekatan meliputi medis, perilaku, pendidikan, pemberdayaan, dan perubahan sosial. Keempat, model pelayanan

[27] *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 7, No.4 November 2012, hal. 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehatan primer berbasis layanan masyarakat menurut lfe, masyarakat harus bertanggung jawab dalam mengidentifikasi kebutuhan dan menetapkan prioritas, merencanakan dan memberikan layanan kesehatan, serta memantau dan mengevaluasi layanan kesehatan, serta memantau dan mengevaluasi layanan kesehatan. Kelima, model pemberdayaan masyarakat meliputi partisipasi, kepemimpinan, keterampilan, sumberdaya, nilai-nilai, sejarah, jaringan, dan pengetahuan masyarakat.[28] Keenam, model pengorganisasian masyarakat yaitu hubungan antara pemberdayaan, kemitraan, partisipasim responsitas budaya, dan kompetensi komunitas. Ketujuh, model determinan sosial ekonomi terhadap kesehatan meliputi pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan modal atau kekayaan yang berhububgan satu sama lain dengan kesehatan. Kedelapan, model kesehatan dan ekosistem masyarakat interaksi antara mayarakat, lingkungan, dan ekonomi dengan kesehatan. Kesembilan, model penanggulangan penyakit berbasis keluarga yaitu pemeliharaan kesehatan dilakukan secara swadaya dan mandiri oleh kelurahan agar melalui penumbuhan kesadaran, peningkatan pengetahuan, dan keterampilan memelihara kesehatan (PKMD).[29]

Namun demikian pembangunan masyarakat sebagai suatu gerakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memperbaiki kehiupan mereka bukannya tidak ada. Di Amerika serikat misalnya, dalam rangka membangun masyarakat melalui masyarakat itu sendiri telah dikenal dengan empat H. Yaitu suatu gerakan yang bermaksud untuk menyadarkan bahwa manusia itu memilki

[28] Ibid.
[29] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4H (Hand, Head, Heart, Heare). Artinya, keempat organ tubuh itu harus dimanfaatkan sebesar-besarnya demi mencapai kesehajteraan.[30]

D. Kesehatan dalam Islam

Kesehatan adalah anugerah terbesar dari Allah azza wa jalla untuk ummat manusia setelah anugrah keimanan. Hal ini sesuai hadis yang diriwiyatkan oleh Imam Tirmidzi r.hu. Suatu saat sahabat Abu Bakar r.hu. berdiri diatas mimbar. Kemudian beliau menangis. Lalu berkata, pada tahun pertama hijrah Rasulallah saw. pernah berdiri di atas mimbar. Kemudian beliau menangis seraya bersabda, "*Mohonlah kepada Allah ampunan dan kesehatan. Karena tidak ada seorang pun yang dikaruniai sesuatu yang lebih baik setelah keimanan daripada kesehatan"*.[31]

Semua agama mengajarkan tentang kebaikan, baik dalam hal menjaga rohani maupun jasmani. Dalam segi rohani diharapkan manusia merasakan ketentraman begitupun juga dalam segi jasmani sudah menjadi anjuran dalam menjaga kesehatannya. Dalam agama islam untuk menjaga kesehatan jasmani sudah dicontohkan langsung dengan perbuatan beliau. Salah satunya adalah dengan mengkonsumsi madu. Dalam kitab Ath-thibb minal Kitab was Sunnah, Muwafiquddin Al Baghdadi mengatakan, "Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam biasa minum madu setiap hari, yaitu madu yang dicampur air. Beliau meminumnya di pagi hari ketika perut masih kosong". Terdapat juga beberapa hadist yang menerangkan tentang rosulullah yang senang mengkonsumsi madu

[30] Slamet, *Pembangunan Masyarkat Berwawasan Partisipasi*, (Surakarta, 1992), hal. 3.
[31] Siddi Da Luthfi, *ar- Risalatul Luthfiyyah*, (Surabaya, 2015), hal. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk enjaga kesehatannya. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda," Hendaklah kalian menggunakan dua obat yaitu madu dan Al Qur'an. [32]

Begitu juga dalam hadits. dari Sa'id Ibnu Jubair, dari Ibnu Abbas dari Nabi, Beliau *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثَةٍ شَرْبَةِ عَسَلٍ وَشَرْطَةِ مِحْجَمٍ وَكَيَّةِ نَارٍ وَأَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الكَيِّ

Artinya: Jika ada kebaikan pada penyembuhan kalian, maka itu ada pada hijamah atau minum madu atau sengatan api. Tetapi aku tidak menyukai dengan cara kay (sundut dengan besi panas)." Hadits shahih yang dikeluarkan oleh al-Bukhari dan Muslim.[33]

Bahkan dalam al-qur'an pun disebutkan bahwa madu mempunyai khasiat untuk kesehatan, yaitu dalam surat an-nahl ayat 69.

ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ فَٱسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِنۢ بُطُونِهَا
شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُۥ فِيهِ شِفَآءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang Telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.[34]

---

[32] Sunan Ibnu Majah, jilid II, halaman 1142, hadist no.3452, bab Madu
[33] Al-Ahadits Ash-Shahihah, hadits no. 245
[34] Departemen RI, *Alquran dan Terjemahan Indonesia,* (Jakarta, 2001) hal. 514.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tak hanya sebatas dalil dan anjuran agama saja, obat herbal dalam hal ini madu juga terbukti secara ilmiah bahwa sangatlah bermanfaat untuk kesehatan. Menurut Peter C Molan selaku peneliti dari Departement of Biological Sciences, University of Waikoto, Selandia Baru. Menurutnya Madu terbukti mengandung zat antibiotik yang aktif melawan serangan berbagai kuman patogen penyebab penyakit.[35]

Dr. Muhammad Salim Khan M.D (M.A.), D.O**.** lahir di barat laut wilayah perbatasan Pakistan, memiliki otoritas International Islaamic obat dan pengobatan alternatif. Dia adalah pendiri-direktur dari institut Mohsin - Leicester, sebuah organisasi yang ditunjuk untuk latihan, pengajaran dan penelitian tentang pengobatan alternatif. Dia mengatakan bahwa madu adalah alami, pra makanan yang dicerna bila diberikan dapat segera berasimilasi ke dalam aliran darah. Madu ini sangatlah aman sehingga dapat digunakan dari saat kelahiran sampai seterusnya untuk bayi yaitu sebagai makanan dan obat-obatan. Ada ratusan penelitian di seluruh dunia menegaskan manfaat madu sebagai makanan dan obat-obatan untuk bayi dan anak-anak.[36]

E. Penelitian Terkait

Sebagai bahan pembelajaran dalam pemberdayaan serta sebagai bahan acuan dalam penulisan tentang lingkungan, maka disajikan penelitian terdahulu yang relavan. Penelitian terkait sebagai berikut:

---

[35] http://maduhighdesert.com/category/tentang-lebah/ pada tanggal 04 juli 2017 pukul 01.00am.
[36] http://serbamadu.blogspot.co.id/2010/01/para-ahli-dan-peneliti-bicara-keajaiban.html pada tanggal 04 juli 2017 pukul 01.00am.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dikaji

Aspek	Penelitian Terdahulu	Penelitian yang dikaji
Judul	Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan	Mengembalikan kearifan lokal toga sebagai jawaban atas ketergantungan obat kimia di Desa Watuagung Kec. Watulimo Kab. Trenggalek
Fokus	Megetahui implementasi program TOGA di keempat daerah yakni Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali yang berdasarkan data Riskesdas 2010.	Bagaimana upaya untuk menjadikan masyarakat kembali kepada *local wisdom* mereka yakni pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga
Tujuan	Untuk Mengkaji Implementasi Program TOGA Serta Tradisi Masyarakat dalam Menanam dan Menggunakan Tanaman Obat.	Mengajak masyarakat Desa Watuagung mengelola Tanaman obat yang tersebar di area permukiman warga untuk mampu mengelola sumberdaya alam yang tersebar luas di area pemukiman dengan tujuan akhir adalah kemandirian masyarakat terhadap konsumsi obat dan terlepas dari ketergantungan obat kimia.
Metode	Kualitatif Eksploratif	PAR (*Participatory Action Research*)
Proses	Peran masyararakat hanya sebagai informan tanpa perlibatan yang terkesan	Melibatkan masyarakat secara aktif dan menjadikan pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan dan jalan untuk mencari perubahan yang lebih baik.
Temuan Hasil	Penelitan yang telah dilakukan hanya sebatas penggalian data tanpa aksi perubahan	Pembelajaran-pembelajaran yang telah diberikan kepada masyarakat Desa Watuagung melalui perkumpulan jamaah yasinta di RT 10,11 dan 39, sehingga masyarakat mampu mengurangi ketergantungan kepada obat-obatan kimia dan secara perlahan lepas dari dominasi penyakit stroke.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang telah diuraikan diatas merupakan penelitian murni yakni penelitian kualitatif eksploratif. Dimana penelitian tersebut menggunakan paradigma positivistik (ilmu tidak boleh berpihak). Dengan fokus penelitian pada komunitas dan kebijakannya yang dicanangkan didesa dalam pemanfaatan alam sekitar yakni Tanaman obat keluarga atau yang sering kita dengan TOGA. Hasil untuk mengupayakan masyarakat lebih condong terhadap peningkatan kesadaran masyarakat melalui kebijakan dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga beserta fungsi utamanya adalah swasembada kesehatan dan tambahan nilai ekonomi. Namun kegiatannya tidak begitu partisipatif pada masyarakatnya karena lebih condong pada instansi luar yang berhubungan dengan penelitiannya. Jika dibandingkan dengan penelitian yang sekarang dilakukan lebih partisipatif karena selain mengajak instansi luar yang berhubungan juga melibatkan aktif masyarakat untuk turut serta, sehingga menghasilkan informasi yang benar – benar nyata juga terdapat sebuah rencana kegiataan tindak lanjut dalam perubahan yang dihasilkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id